

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan buah-buahan terus meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap gizi dan vitamin dari buah-buahan (Indriani 1993). Salah satu buah yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan yaitu jambu air, sebagai sumber vitamin C dan A, serat, kalsium, tiamin, niasin dan zat besi. Tanaman jambu air (*Syzygium aqueum*) telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, tanaman ini sering ditanam sebagai tanaman pekarangan di rumah penduduk tanpa perawatan sama sekali.

Menurut BPS (2019), produktivitas jambu air di Daerah Istimewa Yogyakarta, mengalami penurunan sebanyak 2725 ton pada tahun 2017 menjadi 2288 ton pada tahun 2018. Penggunaan faktor produksi secara tepat, serta ketersediaan faktor produksinya menjadi kunci penting dalam mengatasi permasalahan produksi (Kementan 2018). Kuswandi (2009) melaporkan bahwa hal penting dalam pengembangan jambu air yaitu tersedianya bibit atau benih jambu air dalam waktu singkat dan jumlah yang memadai serta dengan harga yang relatif murah.

Peluang pasar dalam budidaya jambu air masih terbuka lebar dalam bidang hortikultura, namun petani masih banyak mengalami hambatan terutama dalam penyediaan bibit yang berkualitas, pengetahuan, teknologi serta biaya permodalan yang masih kurang (Rebin 2013). Sebagai salah satu balai pengembangan perbenihan hortikultura, UPTD BP3MBTP Provinsi DI Yogyakarta berperan dalam menjamin ketersediaan benih bermutu untuk petani dan juga menunjang masyarakatnya untuk bekerja di sektor pertanian. Produksi benih jambu air dilakukan di UPTD BP3MBTP Provinsi DI Yogyakarta Unit Tambak untuk memenuhi kebutuhan petani atau masyarakat di wilayah DI Yogyakarta.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan mempelajari produksi benih jambu air melalui stek, serta memperoleh wawasan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang perbenihan khususnya produksi benih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

